



**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH
MATA PELAJARAN IPS TAHUN AJARAN 2014/2015
SD NEGERI GUGUS BINASISWA
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Shofiy Nur Sayekti
1401412588
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 20 Juni 2016



Shofiy Nur Sayekti
1401412588

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

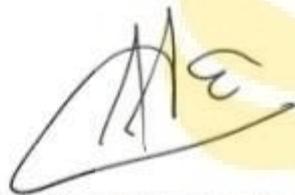
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

hari, tanggal : Rabu, 15 Juni 2016

Dosen Pembimbing 1

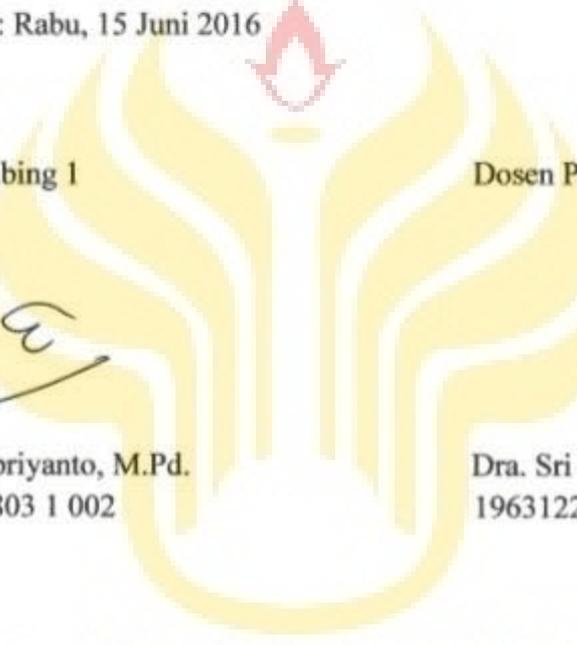
Dosen Pembimbing 2



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
19611018 198803 1 002



Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.
19631224 198703 2 001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap* oleh Shofiy Nur Sayekti 1401412588, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 28 Juni 2016.



Penguji Utama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Anggota 1

Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.
19631224 198703 2 001

Penguji Anggota 2

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
19611018 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- (1) Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Al-Insyiroh: 6)
- (2) Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan.
Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan, kegigihan, dan kedisiplinan (Chairul Tanjung)



Persembahan:

Untuk Bapak Partomo dan Ibu Sri Susiyani

yang selalu mendoakan, memotivasi,
mendukung, menyayangi, dan mencintai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Dra. Sri Sami Asih, M. Kes., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan.

6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberi masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Mas Iful, Mbak Nana, Mbak Atik, Afrida, Upi, Eka, Eni, Alifah, Heni, Kuntum, Avi, dan teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 yang telah saling mendoakan, menyemangati, dan memotivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tegal,

2016

Penulis

ABSTRAK

Sayekti, Shofiy Nur. 2016. *Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.

Kata Kunci: analisis butir soal; mata pelajaran IPS; soal ujian sekolah

Ujian sekolah merupakan kegiatan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan kenyataan di lapangan, soal ujian sekolah disusun oleh tim Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan kualitas atau tingkat kesahihan dan keandalan tes buatan guru masih belum menjamin keobjektifannya. Untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi kriteria tes, perlu dilakukan analisis butir soal. Analisis yang dilakukan oleh pihak sekolah masih sederhana yaitu hanya pada aspek tingkat kesukaran saja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek materi, konstruksi, bahasa, distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom, tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, serta pelaksanaan ujian sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 133 lembar jawab. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Pengawas SD, Kepala Sekolah, dan dokumen. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis validitas isi menurut Gregory, pencocokkan jenjang ranah kognitif, dan analisis model Miles dan Huberman. Data kuantitatif dianalisis menggunakan bantuan program Anates V4.

Hasil penelitian menunjukkan pada kisi-kisi soal, tidak terdapat jenjang ranah kognitif dan tingkat kesukarannya. Hasil analisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada soal memiliki indeks validitas isi dengan kategori sangat tinggi, karena berada pada rentang 0,98-1,00. Ditinjau dari distribusi jenjang ranah kognitif, terdapat 30 (60%) soal berkategori C1, 18 (36%) soal berkategori C2, dan 2 (4%) soal berkategori C3. Ditinjau dari aspek validitasnya, terdapat 13 (26%) soal berkategori sangat signifikan, 10 (20%) soal berkategori signifikan, dan 27 (54%) soal berkategori tidak signifikan. Indeks reliabilitas soal yaitu berkategori baik (0,78). Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran soal, terdapat 28 (56%) berkategori mudah, 20 (40%) soal berkategori sedang, dan 2 (4%) soal berkategori sukar. Ditinjau dari aspek daya pembedanya, terdapat 1 (2%) soal berkategori baik sekali, 10 (20%) soal berkategori baik, 16 (32%) soal berkategori cukup, 20 (40%) soal berkategori jelek, dan 3 (6%) soal berkategori jelek sekali. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecohnya, terdapat 10 (20%) soal berkategori efektif dan 40 (80%) soal berkategori tidak efektif. Pelaksanaan ujian sekolah

tergolong baik, karena telah melaksanakan ujian sekolah sesuai dengan aturan yang ada dalam Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan US/M pada Sekolah Dasar. Penyusunan soal ujian sekolah seharusnya telah melewati proses analisis butir soal terlebih dahulu, terutama analisis secara logis rasional.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
1.6.2.1 Guru.....	13
1.6.2.2 Sekolah.....	14

1.6.2.3	Peneliti.....	14
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kerangka Teori.....	15
2.1.1	Evaluasi Pembelajaran	15
2.1.2	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	16
2.1.3	Tes	18
2.1.4	Karakteristik Soal Pilihan Ganda	19
2.1.5	Analisis Butir Soal	26
2.1.5.1	Analisis Butir Soal Kualitatif.....	27
2.1.5.2	Analisis Butir Soal Kuantitatif.....	27
2.1.6	Ranah Kognitif Taksonomi Bloom	32
2.1.7	Mata Pelajaran IPS Kelas IV, V, VI Sekolah Dasar	35
2.1.8	Ujian Sekolah di Sekolah Dasar dan Pelaksanaannya	39
2.2	Kajian Empiris.....	41
2.3	Kerangka Berpikir	50
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	52
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	53
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.3.1	Populasi Penelitian	53
3.3.2	Sampel Penelitian.....	54
3.4	Jenis dan Sumber Data Penelitian	54
3.4.1	Jenis Data Penelitian	54
3.4.2	Sumber Data Penelitian	55
3.5	Teknik Pengumpul Data.....	56
3.6	Instrumen Pengumpul Data.....	57
3.7	Teknik Analisis Data	58
3.7.1	Analisis secara Kualitatif	58
3.7.1.1	Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa	58
3.7.1.2	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif.....	61
3.7.1.3	Analisis Hasil Wawancara Pelaksanaan Ujian Sekolah.....	61

3.7.2	Analisis secara Kuantitatif	63
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.1.2	Deskripsi Data	65
4.1.2.1	Kisi-kisi Penulisan Soal	66
4.1.2.2	Soal Ujian Sekolah	66
4.1.2.3	Kunci Jawaban	66
4.1.2.4	Lembar Jawab Peserta Ujian	67
4.1.2.5	Analisis secara Kualitatif	67
4.1.2.6	Analisis secara Kuantitatif	72
4.2	Pembahasan	77
4.2.1	Analisis secara Kualitatif	78
4.2.1.1	Analisis Kisi-kisi Penulisan Soal	78
4.2.1.2	Analisis Butir Soal Ujian Sekolah	79
4.2.1.3	Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa	81
4.2.1.4	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	82
4.2.1.5	Analisis Hasil Wawancara Pelaksanaan Ujian Sekolah	82
4.2.2	Analisis secara Kuantitatif	84
4.2.2.1	Analisis Validitas	84
4.2.2.2	Analisis Reliabilitas	85
4.2.2.3	Analisis Tingkat Kesukaran	86
4.2.2.4	Analisis Daya Pembeda	87
4.2.2.5	Analisis Efektivitas Pengecoh	88
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	89
5.2	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	92
	LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV SD Semester 1 ...	37
2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV SD Semester 2 ...	37
2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD Semester 1....	38
2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD Semester 2....	38
2.5 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI SD Semester 1 ...	38
2.6 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI SD Semester 2 ...	39
3.1 Jumlah Populasi	54
3.2 Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli.....	60
3.3 Kriteria Validitas Isi	60
4.1 Kriteria Validitas Isi	68
4.2 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	69
4.3 Persentase Hasil Analisis Validitas	73
4.4 Hasil Analisis Reliabilitas.....	74
4.5 Kriteria Tingkat Kesukaran	74
4.6 Persentase Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	75
4.7 Kriteria Daya Pembeda.....	75
4.8 Persentase Analisis Daya Pembeda	76
4.9 Persentase Analisis Efektivitas Pengecoh	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Contoh Denah Ruang US/M.....	41
2.2 Diagram Kerangka Berpikir	51
3.1 Skema Model Interaktif Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data.....	96
2. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	97
3. Hasil Wawancara Pendahuluan	99
4. Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda.....	102
5. Daftar Cocok Data Dokumentasi.....	107
6. Kisi-kisi Soal Ujian Sekolah.....	108
7. Hasil Analisis Kisi-kisi Soal Ujian Sekolah	112
8. Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS	120
9. Kunci Jawaban Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS	124
10. Contoh Lembar Jawab Peserta Ujian.....	125
11. Daftar Nama Peserta Ujian	126
12. Data Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa	130
13. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif.....	145
14. Hasil Wawancara Pelaksanaan Ujian Sekolah	155
15. Input Data Peserta Didik Anates V4.....	159
16. Hasil Analisis Validitas	189
17. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	191
18. Hasil Analisis Daya Pembeda.....	193
19. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh.....	195
20. Analisis Kuantitatif Butir Soal	197
21. Surat Izin Penelitian.....	228
22. Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	229
23. Surat Izin Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	230
24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	231

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Pendahuluan dalam penelitian ini meliputi: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai sebuah program yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya, perlu dilakukan evaluasi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 57 Ayat (1) dinyatakan “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Definisi evaluasi juga dikemukakan oleh Mardapi (2012: 4), “evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya”. Melalui evaluasi, akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dan yang belum dicapai, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.



Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat (1) menyatakan “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Sudijono (2015: 9) menyatakan “evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat perkiraan (*estimations*), apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan, ataukah tidak”. Evaluator harus siap menemukan jalan keluar apabila diperkirakan bahwa tujuan tidak akan tercapai sesuai dengan rencana. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari faktor penyebabnya dan melakukan perbaikan. Jadi, kegiatan evaluasi pada dasarnya juga dimaksudkan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan suatu program, agar dapat mencapai tujuan yang sudah dirancang.

Menurut Sudijono (2015: 10-1), secara psikis evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, evaluasi hasil belajar akan memberikan kepastian kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini, sehingga ia memiliki pedoman yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Apabila hasil-hasil belajar peserta didik ternyata tidak sesuai harapan, maka pendidik harus berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Bagi peserta didik, evaluasi hasil belajar akan memberikan pedoman kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-

tengah kelompok atau kelasnya. Dengan dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar, peserta didik akan mengetahui apakah dirinya termasuk dalam kelompok yang berkemampuan tinggi, berkemampuan rata-rata, atautkah berkemampuan rendah. Evaluasi hasil belajar juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

Evaluasi hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik juga mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum yang berlaku pada sebagian besar satuan pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat (20), “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”.

Dalam KTSP, guru harus mampu bekerja mandiri untuk memperbaiki diri dalam pembelajaran. Kemandirian guru diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran. Seorang guru mempunyai tugas untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Jadi, guru harus dibekali dengan ilmu yang mendukung tugasnya, agar mampu melaksanakannya secara mandiri dan profesional. Sistem penilaian yang digunakan guru harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu mendorong perbaikan dalam proses pembelajaran.

Sudijono (2015: 5) mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu. Untuk dapat

menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes. Seperti yang dijelaskan Mardapi (2012: 108), tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Tes terdiri atas sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, semua benar, atau sebagian benar. Tujuan melakukan tes adalah mengetahui pencapaian belajar atau kompetensi yang telah dicapai peserta didik pada bidang tertentu. Hasil tes diharapkan menghasilkan data dengan kesalahan sekecil mungkin.

Arifin (2014: 118-20) mengemukakan pendapatnya bahwa berdasarkan cara penyusunannya, tes terdiri dari dua jenis, yaitu tes yang dibakukan dan tes buatan guru. Tes yang dibakukan adalah tes yang sudah memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi berdasarkan percobaan-percobaan terhadap sampel yang cukup besar dan representatif. Contoh tes yang dibakukan yaitu tes masuk perguruan tinggi negeri. Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan menggunakan tes tersebut. Tes ini biasanya digunakan untuk ulangan harian (formatif) dan ulangan umum (sumatif). Tes buatan guru ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah diterimanya. Untuk itu, guru harus membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang seharusnya ditanyakan kepada peserta didik. Kualitas tes atau tingkat kesahihan dan keandalannya masih belum menjamin keobjektifannya, sebab hanya diberikan kepada sekelompok peserta didik, kelas, dan sekolah tertentu saja. Jadi, tes

tersebut masih bersifat sektoral, karena belum diujicobakan kepada sekelompok besar peserta tes, sehingga pengukurannya masih belum meyakinkan. Menurut Cangelosi (1990) dalam Rasyid dan Mansur (2009: 177), kualitas tes buatan guru dapat dilihat dari lima aspek, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas butir soal yang akan diujikan perlu dilakukan analisis butir soal terlebih dahulu.

Menurut Sudjana (2014: 135), “analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Basuki dan Hariyanto (2014: 130) berpendapat bahwa analisis butir soal dirancang dengan tujuan untuk mengetahui cacat dalam butir tes, sehingga dapat diperbaiki sebelum digunakan pada tes berikutnya, serta untuk menemukan soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dijawab, sehingga soal-soal itu dapat diganti dengan butir soal yang lain.

Soal tes buatan guru pada umumnya disusun secara tergesa-gesa dan tidak diujicobakan sebelum digunakan. Akibatnya, banyak butir soal yang digunakan dalam ujian tidak dapat menghasilkan data yang benar atau akurat tentang hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat berdampak buruk bagi peserta didik, karena hasil ujian sering kali digunakan untuk mengambil keputusan tentang masa depan mereka. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh pun tentunya kurang baik.

Ujian sekolah termasuk dalam kategori tes sumatif. Rasyid dan Mansur (2009: 75) menyatakan bahwa tes sumatif merupakan jenis tes yang orientasinya

adalah pengumpulan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran. Informasi tersebut biasa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi peserta didik, seperti pemberian label lulus atau tidak lulus. Menurut Haney dan Madaus (1989) dalam Rasyid dan Mansur (2009: 76), penggunaan tes pada suatu ujian sekolah merupakan bentuk penilaian prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan tes pada akhir periode pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi makna pembelajaran menjadi persiapan untuk menghadapi tes, dan mengindikasikan bahwa fokus perhatian dari penilaian sumatif hanya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes pada waktu itu saja.

Berdasarkan wawancara dengan Pengawas TK/SD Dabin 2 UPT Disdikpora Kecamatan Maos pada tanggal 5 Januari 2016 tentang penyusunan soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, diperoleh informasi bahwa soal ujian sekolah disusun oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). Standar yang dibuat untuk soal ujian sekolah, disusun oleh satuan pendidikan (sekolah), tetapi karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, tim pembuat soal akhirnya memutuskan untuk bekerjasama dengan guru dari sekolah lain. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kualitas atau tingkat kesahihan dan keandalan tes buatan guru masih belum menjamin keobjektifannya, tes tersebut masih bersifat sektoral, karena belum diujicobakan kepada sekelompok besar peserta tes, sehingga pengukurannya masih belum meyakinkan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap pada tanggal 6 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah telah melakukan analisis terhadap hasil jawaban peserta ujian sekolah setelah soal diujikan, tetapi masih sederhana yaitu hanya pada tingkat kesukaran saja. Hasil analisis tersebut juga tidak mendapatkan tindak lanjut, hanya digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Jadi, untuk mengetahui kualitas butir soal pada ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap perlu dilakukan analisis butir soal.

Penelitian analisis butir soal telah banyak dikaji dan dilakukan. Dengan penelitian analisis butir soal, guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam pembuatan soal. Analisis butir soal juga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Pada intinya, analisis butir soal sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis butir soal. Penelitian tentang analisis butir soal yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Windarti (2015) dan Syaroh (2015).

Windarti dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan validitasnya, butir soal yang valid sebanyak 32 (64%) butir dan butir

soal yang tidak valid sebanyak 18 (36%) butir. Berdasarkan reliabilitasnya, soal memiliki koefisien reliabilitas yang rendah yaitu sebesar 0,68. Berdasarkan tingkat kesukarannya, soal yang tergolong sangat sukar sebanyak 3 (6%) butir, sukar sebanyak 2 (4%) butir, sedang sebanyak 26 (52%) butir, mudah sebanyak 9 (18%) butir dan sangat mudah sebanyak 10 (20%) butir. Berdasarkan daya pembedanya, soal yang daya pembedanya tidak baik sebanyak 9 (18%) butir, kurang baik sebanyak 12 (24%) butir, cukup sebanyak 12 (24%) butir, baik sebanyak 11 (22%) butir, dan sangat baik sebanyak 6 (12%) butir. Berdasarkan pola sebaran jawabannya, sebanyak 4 (8%) butir soal memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 16 (32%) butir soal berfungsi baik, 11 (22%) butir soal berfungsi cukup baik, 14 (28%) butir soal berfungsi kurang baik, dan 5 (10%) butir soal berfungsi tidak baik.

Syaroh dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa butir soal yang valid sebanyak 25 (62,5%) butir dan butir soal yang tidak valid sebanyak 15 (37,5%) butir. Indeks reliabilitas berkategori tinggi, karena menunjukkan angka 0,74. Berdasarkan tingkat kesukarannya, diketahui bahwa butir soal sangat sukar 3 (7,5%) butir, sukar 4 (10%) butir, sedang 13 (32,5%) butir, mudah 9 (22,5%) butir, dan sangat mudah 11 (27,5%) butir. Berdasarkan daya pembedanya, diketahui bahwa butir soal dengan daya pembeda sangat buruk sebanyak 10 (25%) butir, buruk sebanyak 7 (17,5%) butir, cukup baik sebanyak 5 (12,5%)

butir, baik 13 (32,5%) butir dan sangat baik sebanyak 5 (12,5%) butir. Berdasarkan efektivitas pengecohnya, diketahui bahwa 3 (7,5%) butir soal memiliki pengecoh sangat baik, 8 (20%) butir soal memiliki pengecoh baik, 10 (25%) butir soal memiliki pengecoh kurang baik, 14 (35%) butir soal memiliki pengecoh buruk, dan 5 (12,5%) butir soal memiliki pengecoh sangat buruk.

Berdasarkan uraian tentang penyusunan soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa soal disusun oleh tim Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan kualitas atau tingkat kesahihan dan keandalan tes buatan guru masih belum menjamin keobjektifannya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang analisis butir soal dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Peneliti memilih soal ujian sekolah mata pelajaran IPS sebagai objek penelitian, karena peneliti tertarik dan merasa mampu untuk melakukan penelitian tersebut. Selain itu, diketahui juga bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS di SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dan analisis yang dilakukan oleh sekolah masih sederhana yaitu hanya pada aspek tingkat kesukaran saja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- (1) Analisis butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dilakukan secara sederhana, yaitu hanya pada aspek tingkat kesukaran saja.
- (2) Belum dilakukan pengujian aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
- (3) Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
- (4) Soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap diujikan tanpa melalui tahapan uji tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu dilakukan pembatasan masalah, agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Silabus, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penyusunan soal didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- (2) Pengujian aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menggunakan teknik panel.
- (3) Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom.
- (4) Pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menggunakan lembar jawaban peserta didik dan dengan bantuan program Anates V4.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah yaitu:

- (1) Bagaimana kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya?
- (2) Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?

- (3) Bagaimana kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?
- (4) Bagaimana pelaksanaan ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Penelitian ini terdiri dari dua tujuan yang hendak dicapai, yaitu tujuan umum dan khusus. Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

1.5.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Mengetahui kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.

- (2) Mengetahui distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
- (3) Mengetahui kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.
- (4) Mengetahui pelaksanaan ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya di bidang evaluasi pembelajaran.
- (2) Dijadikan referensi yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan bagi berbagai pihak. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1.6.2.1 Guru

- (1) Sebagai masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS, baik secara mandiri maupun bersama rekan sesama guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam rangka melakukan kegiatan analisis butir soal.
- (2) Guru dapat mengetahui kualitas tes yang dibuat, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan dalam pembuatan soal, khususnya pada mata pelajaran IPS.
- (3) Guru mendapatkan bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang, sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik/tidak valid.

1.6.2.2 Sekolah

- (1) Sebagai acuan bagi sekolah agar memperhatikan kualitas butir soal yang akan digunakan sebagai salah satu alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan kompetensi peserta didik.
- (2) Memberikan informasi mengenai kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah, apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum, sehingga dapat membantu dalam penentuan kebijakan sekolah.

1.6.2.3 Peneliti

- (1) Peneliti memperoleh pengalaman dalam hal analisis terhadap soal yang digunakan untuk tes.
- (2) Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh saat kuliah dan sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa mendatang.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam kajian pustaka akan dijelaskan tentang: (1) kerangka teori, (2) kajian empiris, dan (3) kerangka berpikir. Kerangka teori dan kajian empiris digunakan untuk menyusun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Uraianya sebagai berikut.

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori-teori yang terkait dalam penelitian dan digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau acuan untuk melaksanakan penelitian. Kerangka teori dalam penelitian ini yaitu: (1) evaluasi pembelajaran, (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (3) tes, (4) karakteristik soal pilihan ganda, (5) analisis butir soal, (6) ranah kognitif taksonomi Bloom, (7) mata pelajaran IPS kelas IV, V, dan VI SD, serta (8) Ujian sekolah di sekolah dasar dan pelaksanaannya.

2.1.1 Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Rasyid dan Mansur (2009: 2) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar peserta didik berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar

peserta didik yang digunakan sebagai informasi atau data untuk membuat keputusan tentang pembelajaran. Menurut Stufflebeam (1971) dalam Rasyid dan Mansur (2009: 3), “evaluasi adalah proses memperoleh, menyajikan, dan menggambarkan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif pengambilan keputusan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan.

Wandt dan Brown (1977) dalam Sudijono (2015: 1-2) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu kegiatan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Menurut definisi yang dikemukakan Wandt dan Brown tersebut, evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan atau proses penentuan nilai dalam pembelajaran, sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya.

Berdasarkan definisi yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan dalam pengambilan sebuah keputusan dengan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian. Evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai mutu dari pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dirancang telah tercapai.

2.1.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mulyasa (2010: 8-9) berpendapat bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan

kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mulyasa (2010: 22) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan diterapkan KTSP, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus, tujuan diterapkan KTSP adalah untuk: (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia; (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama; serta (3) meningkatkan kompetensi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KTSP adalah kurikulum yang memberikan kewenangan kepada sekolah dan satuan pendidikan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan masing-masing. Dalam KTSP, kinerja guru harus dioptimalkan, karena ia memiliki tanggung jawab untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang sudah mereka laksanakan di sekolah. Guru bertugas mengukur apakah kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu yang dipelajari sudah sesuai atau belum dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi, guru juga harus mempunyai

kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar, agar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

2.1.3 Tes

Istilah tes yang dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* berasal dari kata *testum* (bahasa Perancis kuno) yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia, maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi. Widoyoko (2014: 93) menyatakan bahwa tes yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan atau pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.

Purwanto (2014: 65) menyimpulkan bahwa tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir soal yang mengukur perilaku tertentu, baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, maupun bakat yang dalam pengerjaannya peserta didik didorong untuk memberikan kemampuan maksimalnya. Definisi tes dalam pendidikan menurut Basuki dan Hariyanto (2014: 22), yaitu merupakan alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya, dan objektif untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan peserta didik terhadap bahan ajar yang berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang atau sekelompok peserta didik.

Sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran, tes mempunyai beberapa fungsi. Sudijono (2015: 67) berpendapat bahwa tes mempunyai dua fungsi, yaitu:

(1) sebagai alat pengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dan (2) sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan telah tercapai.

Basuki dan Hariyanto (2014: 32) menjelaskan bahwa berdasarkan keruntutan pelaksanaannya, tes terdiri dari dua jenis, yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif identik dengan ulangan harian, karena kegiatan tes ini dilakukan secara periodik/runtut untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Tes sumatif adalah suatu proses yang merupakan bagian dari evaluasi final untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum terpenuhi. Tes sumatif identik dengan ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas, karena tes ini biasanya diberikan pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur tingkat kemampuan peserta didik melalui respon terhadap sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepadanya dalam bidang tertentu. Berdasarkan pelaksanaannya, ujian sekolah termasuk dalam tes sumatif, karena dilakukan pada akhir periode pembelajaran. Ujian sekolah digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyatakan apakah peserta didik yang telah mengikuti ujian tersebut dapat lulus atau tidak. Jadi, soal dalam ujian sekolah haruslah berkualitas, agar keputusan yang diambil tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.4 Karakteristik Soal Pilihan Ganda

Bentuk soal yang akan dijelaskan karakteristiknya yaitu pilihan ganda, karena dalam ujian sekolah semua soal berbentuk pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda termasuk dalam bentuk tes objektif, penilaiannya dapat dilakukan secara objektif, karena dalam butir soal sudah mengandung jawaban yang harus dipilih oleh peserta didik. Bentuk soal pilihan ganda hanya memiliki satu jawaban benar atau yang paling tepat.

Sudijono (2015: 118) menyatakan bahwa tes bentuk pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.

Widoyoko (2014: 101) menjelaskan bahwa soal bentuk pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu pernyataan (*stem*) dan alternatif pilihan jawaban (*option*). *Stem* bisa dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. *Option* terdiri dari satu jawaban yang benar (kunci jawaban) dan beberapa pengecoh. Soal bentuk pilihan ganda mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Sudjana (2014: 49), kelebihan soal bentuk pilihan ganda yaitu: (1) materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan; (2) jawaban peserta didik dapat dinilai dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban; dan (3) jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif. Kekurangan soal bentuk pilihan ganda yaitu: (1) kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban

masih cukup besar dan (2) proses berpikir peserta didik tidak dapat dilihat dengan nyata.

Dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda harus memerhatikan beberapa aspek agar soal tersebut layak untuk diujikan. Menurut Depdiknas (2008a: 5-6), terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda yaitu: (1) Materi, (2) Konstruksi, dan (3) Bahasa.

Dari segi materi, aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Soal harus sesuai dengan indikator; (2) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi; (3) Pilihan jawaban homogen dan logis; serta (4) Hanya ada satu kunci jawaban.

Dari segi konstruksi, aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; (2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja; (3) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban; (4) Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda; (5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi; (6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi; (7) Panjang pilihan jawaban relatif sama; (8) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya; (9) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya; serta (10) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Dari segi bahasa, aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; (2) Menggunakan bahasa yang komunikatif; (3) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu;

serta (4) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Variasi soal perlu dilakukan dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda agar tidak terlihat monoton. Terdapat beberapa variasi atau modifikasi dari soal bentuk pilihan ganda seperti yang dikemukakan oleh Widoyoko (2014: 100-6), yaitu: (1) pilihan ganda biasa, (2) pilihan ganda analisis hubungan antarhal, (3) pilihan ganda analisis kasus, (4) pilihan ganda dengan diagram/grafik/tabel/gambar, dan (5) pilihan ganda asosiasi.

Berikut contoh soal bentuk pilihan ganda biasa:

Penunjuk arah pada denah disebut

- | | |
|---------------|--------------------|
| a. garis | c. arah mata angin |
| b. keterangan | d. skala |

Berikut contoh soal pilihan ganda analisis hubungan antarhal:

Mata angin merupakan petunjuk arah pada peta.

SEBAB

Tanpa arah mata angin kita akan sulit untuk mengetahui letak suatu tempat.

Pilihlah:

- pernyataan benar, alasan benar, keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- pernyataan benar, alasan benar, keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- pernyataan salah, tetapi alasan benar.

e. pernyataan dan alasan salah

Berikut contoh soal pilihan ganda analisis kasus:

Untuk menjawab soal berikut ini, pahami kasus-kasusnya secara cermat, kemudian jawablah soal yang sudah tersedia!

“Kadit Lantas Polda DIY Letkol Pol. ... menjelaskan jumlah kecelakaan lalu lintas di DIY bulan Januari – November 2013 sebanyak 7.090 kasus atau meningkat 4,87 persen dibandingkan tahun 2012 periode yang sama. Meningkatnya kecelakaan lalu lintas itu antara lain karena terhentinya Operasi Zebra menjadi operasi rutin lalu lintas. Di samping itu, pengguna jalan hanya disiplin jika ada petugas”.

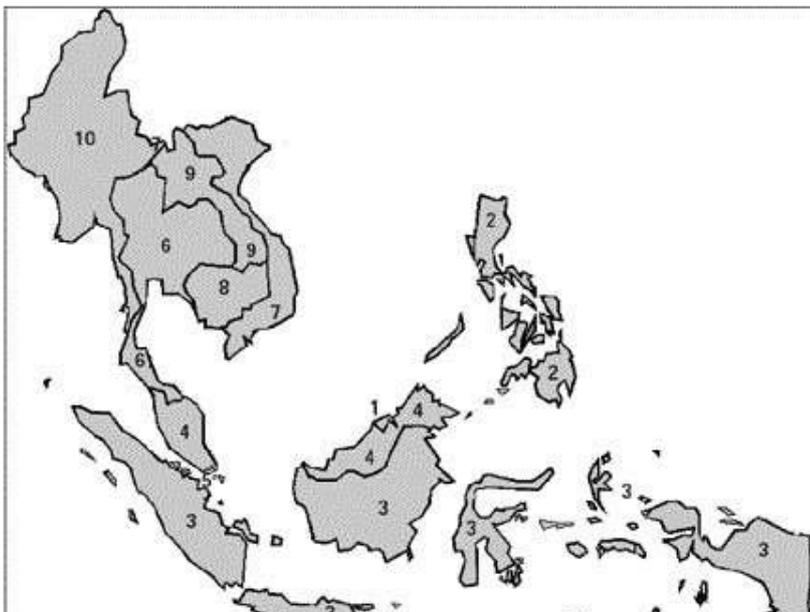
Meningkatnya kecelakaan lalu lintas di DIY bukan hanya disebabkan oleh terhentinya Operasi Zebra, tetapi juga disebabkan

- pengguna jalan yang kurang disiplin.
- volume kendaraan di jalan semakin bertambah.
- angkutan yang terlibat dalam pengaturan lalu lintas dikurangi jumlahnya.
- potensi polisi lalu lintas belum dikerahkan secara maksimal.

Berikut contoh soal pilihan ganda dengan gambar:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perhatikan gambar di bawah ini!



Berdasarkan pada gambar di atas, yang menunjukkan 5 negara pendiri ASEAN adalah nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. 1, 2, 3, 4, dan 5 | c. 3, 4, 5, 6, dan 7 |
| b. 2, 3, 4, 5, dan 6 | d. 4, 5, 6, 7, dan 8 |

Berikut contoh soal Pilihan Ganda Asosiasi:

Perhatikan data berikut!

- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| 1. belanja pegawai | 3. pembayaran bunga hutang |
| 2. belanja barang | 4. pembiayaan pembangunan daerah |

Berdasarkan data tersebut, yang termasuk unsur-unsur pengeluaran rutin anggaran belanja negara adalah nomor....

- | | |
|----------------|------------|
| a. 1, 2, dan 3 | c. 2 dan 4 |
| b. 1 dan 3 | d. 4 |

Bentuk pilihan ganda yang digunakan dalam soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu pilihan ganda biasa, pilihan ganda dengan tabel dan gambar, serta pilihan ganda asosiasi.

Berikut contoh bentuk pilihan ganda biasa yang ada pada soal Ujian Sekolah:

Identitas diri yang lazim disebut pada saat orang memperkenalkan diri adalah

1. Binangun
2. Jeruklegi
3. Adipala
4. Kesugihan

Berdasarkan data di atas, daerah yang pernah dilanda bencana tsunami ditunjukkan oleh nomor

- a. 3, 4
- b. 1, 2
- c. 2, 4
- d. 1, 3

2.1.5 Analisis Butir Soal

Dengan analisis butir soal, dapat diketahui kualitas sebuah soal, apakah soal itu layak untuk diujikan ataukah tidak. Apabila setelah menganalisis butir soal diketahui soal tersebut kurang baik atau tidak layak untuk diujikan, maka hal yang selanjutnya harus dilakukan adalah mengadakan perbaikan. Jadi, sebagai seorang guru seharusnya menganalisis butir soal untuk meningkatkan kualitas soal yang mereka buat.

Tujuan melakukan analisis butir soal menurut Surapranata (2004) dalam Rasyid dan Mansur (2009: 239) yaitu meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah soal tersebut dapat diterima, karena telah didukung oleh data statistik yang memadai, soal harus diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan tidak dapat digunakan sama sekali, karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Ada beberapa alasan mengapa analisis butir soal diperlukan, seperti yang dikemukakan oleh Nainul dan Nasution (2005) dalam Widoyoko (2014: 130-1) yaitu: (1) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir soal, sehingga dapat ditentukan butir soal yang baik atau yang harus direvisi; (2) untuk menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal secara lengkap, sehingga memudahkan guru dalam menyusun perangkat soal; (3) dapat segera diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal; dan (4) dijadikan sebagai alat untuk menilai butir soal yang akan disimpan dalam bank soal. Dalam pelaksanaannya, analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

2.1.5.1 Analisis Butir Soal Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif menggunakan format penelaahan soal. Aspek yang ditelaah dalam analisis secara kualitatif adalah materi, konstruksi, dan bahasa pada soal. Aspek materi soal terkait dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Aspek bahasa berkaitan dengan kejelasan hal yang ditanyakan.

Menurut Depdiknas (2008a: 3), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi bersama-sama dengan ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun/pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, dan berlatar belakang psikologi. Teknik panel yaitu suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi,

konstruksi, bahasa, dan kebenaran kunci jawaban/pedoman penskoran yang dilakukan oleh beberapa penelaah.

2.1.5.2 Analisis Butir Soal Kuantitatif

Analisis butir soal secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empirik. Ada dua teori yang dapat digunakan dalam analisis butir soal, yaitu teori tes modern dan teori tes klasik. Dalam teori tes modern, unsur matematisnya terlalu kental dan masih dalam proses pengembangan. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teori tes klasik, karena penggunaannya yang lebih mudah. Menurut Purwanto (2014: 98), “teori tes klasik adalah teori mengenai analisis butir tes di mana analisis dilakukan dengan memperhitungkan kedudukan butir dalam suatu kelas atau kelompok”. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik yaitu: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda, dan (5) efektivitas pengecohnya.

2.1.5.2.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pada latar belakang sudah dijelaskan bahwa kriteria tes yang baik yaitu yang memiliki validitas. Tes dikatakan valid atau memiliki validitas, apabila tes tersebut dapat mengukur secara tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Apabila tes menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran, berarti pengukuran memiliki validitas yang rendah atau buruk.

Menurut Mardapai (2012: 37), “validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes”. Sudjana (2014: 12) menyatakan bahwa validitas yaitu ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas tidak berlaku secara universal, karena bergantung pada situasi dan tujuan penilaian. Alat penilaian yang telah valid untuk suatu tujuan tertentu, belum tentu valid untuk tujuan yang lain.

2.1.5.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas diambil dari kata *reliability* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Menurut Thorndike dan Hagen (1977) dalam Purwanto (2014: 154), “reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang”. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil, tetapi jika perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu, maka tes tersebut tidak dapat dipercaya, karena tidak reliabel.

Depdiknas (2008a: 15) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi reliabilitas skor tes yaitu: (1) semakin banyak jumlah butir soal, semakin ajek suatu tes; (2) semakin lama waktu tes, semakin ajek; (3) semakin sempit *range* kesukaran butir soal, semakin besar keajegan; (4) soal-soal yang saling berhubungan akan mengurangi keajegan; (5) semakin objektif pemberian skor, semakin besar keajegan; (6) ketidaktepatan pemberian skor; (7) menjawab soal

dengan cara menebak; (8) semakin homogen materi, semakin besar kejegan; (9) pengalaman peserta ujian; (10) salah penafsiran terhadap butir soal; (11) menjawab soal dengan buru-buru/cepat; (12) kesiapan mental peserta ujian; (13) ada gangguan dalam pelaksanaan tes; (14) jarak antara tes pertama dan tes kedua; (15) mencontek dalam mengerjakan tes; (16) posisi individu dalam belajar; serta (17) kondisi fisik peserta ujian.

2.1.5.2.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap suatu butir soal. Angka yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu butir soal dinamakan dengan indeks kesukaran yang dilambangkan dengan p (*proportion correct*). Semakin besar nilai p , berarti semakin besar proporsi peserta tes yang menjawab benar, semakin rendah tingkat kesukaran butir soal, berarti semakin mudah butir soal tersebut. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai p , berarti semakin kecil proporsi peserta tes yang menjawab benar, dan semakin tinggi tingkat kesukaran butir soal, berarti semakin sulit butir soal tersebut (Widoyoko 2014: 132).

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran butir soal berkisar antara 0,00-1,00. Apabila butir soal mempunyai tingkat kesukaran 0,00 berarti tidak ada seorang pun peserta tes yang dapat menjawab benar, sebaliknya jika tingkat kesukaran 1,00 berarti semua peserta tes dapat menjawab dengan benar.

2.1.5.2.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, dilambangkan dengan huruf D. Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00-1,00. Dalam indeks diskriminasi terdapat tanda negatif (-) jika suatu soal itu terbalik, maksudnya yaitu ada kesalahan dalam membedakan peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah (Arikunto 2013a: 226).

Mencari daya beda pada soal tentunya mempunyai sebuah tujuan, menurut Widoyoko (2014: 136), “tujuan mencari daya beda adalah untuk menentukan apakah butir soal tersebut memiliki kemampuan membedakan kelompok dari aspek yang diukur, sesuai perbedaan yang ada pada kelompok tersebut”. Daya beda dihitung dari hasil tes kelompok peserta ujian tertentu, jadi penafsiran daya beda pun harus dikaitkan dengan kelompok peserta tersebut. Daya beda suatu butir soal yang didasarkan pada hasil tes suatu kelompok belum tentu berlaku pada kelompok lain, apabila tingkat kemampuan masing-masing kelompok peserta tes itu berbeda.

2.1.5.2.5 Efektivitas Pengecoh

Seperti yang sudah dijelaskan pada karakteristik soal bentuk pilihan ganda bahwa terdapat alternatif pilihan jawaban (*option*). *Option* terdiri dari satu jawaban yang benar (kunci jawaban) dan beberapa jawaban yang salah (pengecoh). Pengecoh bukan hanya sebagai pelengkap pilihan jawaban, tetapi sengaja dibuat untuk menyesatkan atau mengecoh peserta tes dalam memilih jawaban.

Definisi pengecoh yang dikemukakan oleh Purwanto (2014: 108), yaitu pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh yang baik yaitu yang dipilih secara merata oleh peserta tes. Sebaliknya, pengecoh yang tidak baik yaitu yang dipilih hanya beberapa peserta tes. Menurut Depdiknas (2008a: 14), pengecoh dikatakan berfungsi apabila: (1) paling tidak dipilih oleh 5% peserta tes dan (2) lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta tes yang belum memahami materi. Jadi, untuk mengetahui efektivitas pengecoh pada soal berfungsi atau tidak, diperlukan analisis butir soal.

Analisis butir soal secara kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan program yang ada pada komputer. Menurut Depdiknas (2008a: 28), analisis butir soal dengan komputer yaitu penelaahan butir soal secara kuantitatif yang perhitungannya menggunakan bantuan program komputer. Tingkat keakuratan hitungan dengan menggunakan program komputer lebih tinggi daripada secara manual. Ada bermacam-macam program komputer yang digunakan untuk menganalisis data, bergantung pada tujuan dan maksud analisis yang diperlukan.

Prawira (2008: 1) menjelaskan bahwa program Anates V4 adalah salah satu program komputer yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Program Anates V4 merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan menganalisis butir soal. Dalam program Anates V4 terdapat dua fasilitas, yaitu penyekoran data dan pengolahan data. Penyekoran data terdiri dari memasukkan skor data hasil tes dan membobot skor data sesuai yang dibutuhkan. Pengolahan data meliputi reliabilitas, kelompok unggul dan asor, daya pembeda, tingkat kesukaran soal, korelasi skor butir soal dengan skor total, dan kualitas pengecoh.

2.1.6 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah proses berpikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), serta ranah keterampilan (psikomotor) (Sudijono 2015: 49). Peneliti hanya akan menjelaskan tentang ranah proses berpikir atau ranah kognitif, karena penelitian ini menganalisis butir soal dilihat dari ranah kognitifnya. Menurut Sudijono (2015: 49), “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Kuswana (2014: 123-5), enam tingkatan pada ranah kognitif yaitu: (1) Mengingat, (2) Memahami, (3) Menerapkan, (4) Menganalisis, (5) Menilai, dan (6) Menciptakan.

- (1) Mengingat (C1) yaitu pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Mengingat merupakan tingkatan proses kognitif yang paling rendah. Dalam mengingat, terdapat kategori mengenal dan mengingat kembali. Mengenal atau mengidentifikasi adalah penempatan pengetahuan dalam memori yang panjang secara konsisten dengan materi yang disajikan. Mengingat kembali atau mendapatkan kembali yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari materi yang sama.
- (2) Memahami (C2) yaitu membangun pengertian dari pesan pembelajaran, meliputi oral, tulisan, dan komunikasi grafik. Kategori ini mencakup proses kognitif mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan. Mengartikan yaitu mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke

dalam bentuk yang lain (verbal). Memberikan contoh atau ilustrasi yaitu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip. Mengklasifikasi yaitu menentukan sesuatu ke dalam kategori. Menyimpulkan yaitu meringkas tema umum atau khusus. Menduga yaitu menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada. Membandingkan yaitu mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek, dan semacamnya. Menjelaskan yaitu menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh.

- (3) Menerapkan (C3) yaitu menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan. Kategori ini mencakup proses kognitif menjalankan dan melaksanakan. Menjalankan yaitu menerapkan prosedur ke tugas umum. Melaksanakan yaitu menerapkan prosedur menjadi tugas yang tidak umum.
- (4) Menganalisis (C4) yaitu menerapkan atau menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan atau yang dihadapi. Kategori ini mencakup proses kognitif membedakan, mengatur, dan menghubungkan. Membedakan yaitu membedakan bahan-bahan yang relevan dengan yang tidak relevan, atau yang penting dengan yang tidak penting. Mengatur yaitu menetapkan bagaimana elemen-elemen cocok atau berfungsi dalam sebuah struktur. Menghubungkan yaitu menetapkan pandangan, gangguan, nilai-nilai atau maksud yang mendasari materi.
- (5) Menilai (C5) yaitu membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standarisasi. Kategori ini mencakup proses kognitif memeriksa dan

mengupas. Memeriksa yaitu mendeteksi pikiran yang keliru dalam sebuah proses atau hasil, menetapkan proses atau hasil yang masuk akal, mendeteksi ketidakefektifan prosedur sebagai hasil yang sudah dilaksanakan. Mengupas yaitu mendeteksi ketidaksesuaian antara hasil dan kriteria eksternal, menetapkan hasil yang memiliki konsistensi eksternal, mendeteksi ketidaktepatan prosedur dalam memberikan kesesuaian.

- (6) Menciptakan (C6) yaitu menaruh bagian-bagian dalam keseluruhan fungsi menjadi sebuah pola atau struktur yang baru. Kategori ini mencakup proses kognitif menghasilkan, merencanakan, dan mengeluarkan. Menghasilkan yaitu alternatif hipotesis berdasarkan kriteria. Merencanakan yaitu melengkapi prosedur untuk menyempurnakan beberapa tugas. Mengeluarkan yaitu menciptakan sebuah produk.

Dalam jenjang proses berpikir keenam ranah kognitif tersebut, dimulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang proses berpikir tersebut bersifat tumpang tindih, di mana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya. Arikunto (2013a: 134) menyatakan bahwa ranah kognitif yang cocok diterapkan di sekolah dasar (SD) yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan. Selain ranah kognitif tersebut dapat dilatihkan di sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi secara bertahap.

2.1.7 Mata Pelajaran IPS Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi. Menurut Sapriya (2009: 20), “istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan”.

Soemantri (2001) dalam Sapriya (2009: 11-2) berpendapat bahwa pendidikan IPS mengandung dua pengertian, yaitu: (1) penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan dan (2) seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pengertian yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah, sedangkan pengertian yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi atau LPTK. Istilah penyederhanaan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik.

Pendapat lain tentang Ilmu Pengetahuan Sosial dikemukakan oleh Nasution (1975) dalam Soewarso dan Widiarto (2012: 2), bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Menurut Sapriya (2009: 194-5), tujuan ditetapkan mata pelajaran IPS yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang, peserta didik akan menghadapi tantangan berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berikut Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS kelas IV, V, dan VI SD semester 1 dan 2 disajikan pada Tabel 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, dan 2.6.

Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV SD Semester 1

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran

	<p>sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).</p> <p>1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.</p> <p>1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.</p>
--	---

Sumber: Sapriya (2009: 197)

Tabel 2.2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV SD Semester 2

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	<p>2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya.</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.</p>

Sumber: Sapriya (2009: 198)

Tabel 2.3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD Semester 1

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	<p>1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.</p> <p>1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.</p> <p>1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p>

	1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
--	---

Sumber: Sapriya (2009: 198-9)

Tabel 2.4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD Semester 2

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sumber: Sapriya (2009: 199)

Tabel 2.5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI SD Semester 1

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.	1.1 Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. 1.3 Mengidentifikasi benua-benua.

Sumber: Sapriya (2009: 199)

Tabel 2.6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI SD Semester 2

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya. 3. Memahami peranan bangsa	2.1 Mendiskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga.

Indonesia di era global.	<p>2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam.</p> <p>2.3 Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia.</p> <p>2.4 Mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa.</p>
--------------------------	---

Sumber: Sapriya (2009: 200)

2.1.8 Ujian Sekolah di Sekolah Dasar dan Pelaksanaannya

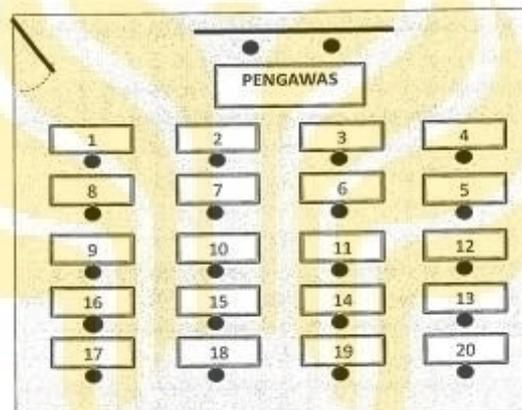
Dalam pendidikan, ujian telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wikipedia, pada awalnya Ujian Sekolah disebut Ujian Negara (1965-1971), kemudian berubah menjadi Ujian Sekolah (1972-1979), setelah itu Ujian Sekolah berubah menjadi Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (1980-2002), bertahan cukup lama akhirnya terjadi perubahan lagi menjadi Ujian Akhir Nasional (2003-2004), hanya berlaku selama satu tahun saja Ujian Akhir Nasional berganti nama menjadi Ujian Nasional hingga saat ini, tetapi mulai tahun 2014 khusus untuk SD diganti dengan Ujian Sekolah/Madrasah (US/M). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 67 Ayat (1) poin (a), “Ujian nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat”.

Berkaitan dengan Ujian Sekolah/Madrasah (US/M), telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2015 Bab I Pasal 1 Ayat (1), “Ujian sekolah/madrasah yang selanjutnya disebut US/M merupakan

kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran dan muatan lokal sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan”. Sesuai dengan penjelasan yang ada dalam Peraturan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 009/H/HK/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggara Program Paket A/ULA Tahun Pelajaran 2014/2015 diketahui bahwa kisi-kisi soal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA yang diujikan pada Ujian Sekolah/Madrasah SD/MI ditetapkan oleh Kementerian, sedangkan mata pelajaran selain itu disusun oleh Satuan Pendidikan.

Peraturan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 009/H/HK/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggara Program Paket A/ULA Tahun Pelajaran 2014/2015 bagian V B menjelaskan bahwa: (1) ruang US/M yang digunakan aman dan memadai untuk pelaksanaan US/M; (2) setiap ruang US/M ditempel pengumuman yang bertuliskan “DILARANG MASUK SELAIN PESERTA US/M DAN PENGAWASNYA”; (3) setiap ruang ditempati paling banyak 20 peserta, dan 2 meja untuk dua Pengawas US/M; (4) dalam hal jumlah peserta antara 21 sampai dengan 25 peserta, pengaturan ruang menjadi ruang pertama berisi 10 peserta dan ruang kedua berisi selebihnya; (5) setiap meja dalam ruang US/M diberi nomor peserta US/M; (6) setiap ruang US/M disediakan denah tempat duduk peserta US/M dan

bahan untuk lak/lem; (7) gambar atau alat peraga yang berkaitan dengan materi US/M dikeluarkan dari ruang US/M; serta (8) tempat duduk peserta US/M diatur sebagai berikut: 1) satu bangku untuk satu orang peserta US/M; 2) jarak antara meja yang satu dengan yang lain disusun dengan mempertimbangkan jarak antara peserta yang satu dengan peserta yang lain minimal 1 meter; dan 3) penempatan peserta US/M disesuaikan dengan urutan nomor peserta US/M. Contoh denah ruang US/M dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Contoh Denah Ruang US/M

2.2 Kajian Empiris

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk penelitian tentang analisis butir soal. Beberapa penelitian tentang analisis butir soal yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian penelitian antara lain dilakukan oleh: Kurniawan (2015), Kharistina (2015), Novytasari (2014), Octavia (2014), Pamilu (2014), Fitriana (2013), Ariyana (2011), Sofiana (2010), Khoshaim dan Rashid (2016), serta Boopathiraj dan Chellamani (2013).

- (1) Kurniawan dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitifnya yaitu terdapat sebanyak 7 (28%) soal berkategori C1, 17 (68%) soal berkategori C2, dan 1 (4%) soal berkategori C3. Validitas soal menunjukkan sebanyak 2 (8%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (32%) soal berkategori signifikan, dan 15 (60%) soal berkategori tidak signifikan. Reliabilitas soal menunjukkan sebesar 0,68 soal berkategori rendah. Tingkat kesukaran soal menunjukkan sebanyak 17 (68%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 1 (4%) soal berkategori sukar. Daya pembeda soal menunjukkan sebanyak 7 (28%) soal berkategori baik, 7 (28%) soal berkategori cukup, 10 (40%) soal berkategori jelek, dan 1 (4%) soal berkategori jelek sekali. Efektivitas pengecohnya menunjukkan sebanyak 11 (44%) soal berkategori efektif dan 14 (56%) soal berkategori jelek.
- (2) Kharistina dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal ditinjau dari analisis secara kualitatif validitas

logis (aspek isi/materi, konstruksi dan bahasa) tergolong baik, sedangkan ditinjau dari analisis secara kuantitatif diketahui bahwa soal yang valid sebanyak 58% dan yang tidak valid sebanyak 42%. Soal memiliki tingkat reliabilitas cukup yaitu sebesar 0,583. Tingkat kesukaran dalam soal yang diujikan belum seimbang antara soal yang mudah (36%), sedang (50%), dan sukar (14%). Daya beda soal tergolong jelek (76%). Efektivitas pengecoh pada soal yang berfungsi dengan baik sebanyak 14%.

- (3) Novytasari dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Perancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda kelas X dan XI memenuhi validitas isi. Reliabilitas soal pilihan ganda kelas X tergolong sedang yakni sebesar 0,601, sedangkan reliabilitas soal pilihan ganda kelas XI tergolong tinggi, yakni sebesar 0,795. Tingkat kesukaran soal pilihan ganda kelas X dan kelas XI tergolong tidak baik, yakni hanya sebanyak 17 (42,5%) butir soal kelas X dan 12 (30%) butir soal kelas XI yang masuk dalam interval kriteria. Daya pembeda soal pilihan ganda kelas X dan kelas XI tergolong kurang baik, yakni hanya sebanyak 24 (60%) butir soal kelas X dan 26 (65%) butir soal kelas XI yang berkategori layak. Efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda kelas X dan kelas XI tergolong tidak baik, karena butir soal yang seluruh pengecohnya efektif adalah sebanyak 9 (22,5%) butir soal kelas X

dan 4 (10%) butir soal kelas XI. Berdasarkan kelayakan butir soal dilihat dari tingkat kesukaran dan daya pembedanya, kualitas soal pilihan ganda kelas X dan kelas XI tergolong tidak baik, karena keduanya hanya terdapat 12 (30%) butir soal yang dinyatakan layak.

- (4) Octavia dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester II Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas butir soal pilihan ganda secara analisis kuantitatif, dilihat dari aspek validitas butir soal sebanyak 10 (50%) butir soal dinyatakan memiliki validitas cukup, sebanyak 7 (35%) butir soal dinyatakan memiliki validitas rendah, dan sebanyak 3 (15 %) butir soal dinyatakan memiliki validitas sangat rendah. Dilihat dari aspek reliabilitasnya, keseluruhan butir soal pilihan ganda memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,77 sehingga dinyatakan *reliable*. Dilihat dari rangkuman tiga karakteristik statistik butir soal yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kualitas fungsi pengecoh, sebanyak 6 (30%) butir soal dinyatakan berkualitas baik, sebanyak 13 (65%) butir soal dinyatakan berkualitas cukup baik, dan sebanyak 1 (5%) butir soal dinyatakan berkualitas tidak baik. Kualitas butir soal pilihan ganda secara analisis kualitatif, sebanyak 8 (40%) butir soal dinyatakan berkualitas baik dan sebanyak 12 (60%) butir soal dinyatakan berkualitas kurang baik. Kualitas butir soal *completion* (melengkapi) secara analisis kualitatif,

sebanyak 10 (100%) butir soal dinyatakan berkualitas baik. Adapun kualitas butir soal uraian secara analisis kualitatif, sebanyak 3 (60%) butir soal dinyatakan berkualitas kurang baik dan 2 (40%) butir soal dinyatakan berkualitas tidak baik.

- (5) Pamilu dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2013/2014*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa validitas soal Ulangan Akhir Semester Gasal termasuk pada kategori yang baik, karena 22 (57,7%) butir soal dinyatakan valid. Nilai reliabilitas untuk soal pilihan ganda diketahui koefisien reliabilitasnya (r_{11}) sebesar 0,469, untuk soal uraian diketahui r_{11} sebesar 0,112, sehingga untuk soal UAS tersebut dinyatakan belum reliabel. Tingkat kesukaran soal termasuk pada kategori soal yang mudah, karena 23 (51,1%) butir soal termasuk kategori mudah. Daya pembeda butir soal yang termasuk jelek sebanyak 21 butir soal, 10 butir soal termasuk sedang, 10 butir soal termasuk baik, dan 4 butir soal termasuk dalam kategori negatif. Fungsi pengecoh belum dikatakan baik karena hanya 40,66% pengecoh yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik.
- (6) Fitriana dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Sultan Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa soal UAS gasal IPA yang dibuat oleh Dikpora Kabupaten Sleman, jika dilihat dari segi validitasnya sebanyak 27 soal pilihan ganda, 6 soal isian singkat, dan 1 soal uraian memiliki validitas yang tinggi (valid). Dari segi reliabilitasnya, soal pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian mempunyai reliabilitas yang tinggi yaitu 0,780 soal pilihan ganda, 0,624 soal isian singkat, dan 0,7177 soal uraian. Dilihat dari tingkat kesukaran soal pilihan ganda dikategorikan sebagai soal yang mudah yaitu 25 soal mudah, sedangkan untuk soal isian singkat dan uraian memiliki tingkat kesukaran soal cukup (sedang), yaitu 6 soal isian singkat, dan 7 soal uraian. Daya pembeda soal yang diterima sebanyak 22 soal pilihan ganda, 6 soal isian singkat, dan 6 soal uraian. Dilihat dari fungsi pengecohnya yaitu sebanyak 67 pengecoh dari 120 pengecoh berfungsi dengan baik.

- (7) Ariyana dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal valid logis. Reliabilitas soal berkategori tinggi. Tingkat kesukaran soal berkategori sedang, karena menunjukkan sebanyak 2% soal berkategori sangat sukar, 20% sukar, 70% sedang, 4% mudah, dan 4% sangat mudah. Daya beda soal menunjukkan sebanyak 26% soal berkategori baik, 62% cukup baik, 10% jelek, dan 2% sangat jelek. Efektivitas pengecoh soal menunjukkan sebanyak 82% soal berfungsi. Analisis kualitatif soal pilihan ganda sesuai dengan materi, konstruksi, dan

bahasa, tetapi terdapat beberapa soal yang perlu diperbaiki. Soal uraian sudah sesuai dengan aspek penelaahan, tetapi aspek konstruksi perlu diperbaiki.

- (8) Sofiana dari Universitas Sebelas Maret, pada tahun 2010 melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal tidak memenuhi aspek materi sebanyak 6%, aspek konstruksi sebanyak 6%, dan aspek bahasa sebanyak 20%. Distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur adalah C1 sebesar 46%, C2 sebesar 43%, C3 sebesar 11%, C4 sebesar 0%, C5 sebesar 0%, dan C6 sebesar 0%. Validitas format penulisan menunjukkan semua soal valid dan validitas logis menunjukkan bahwa terdapat satu soal yang belum valid. Reliabilitas soal berkategori tinggi, yaitu sebesar 0,742. Tingkat kesukaran soal menunjukkan sebanyak 3% soal berkategori mudah, 82% soal berkategori sedang, dan 15% soal berkategori sukar. Aspek daya pembeda butir soal menunjukkan sebanyak 29% soal diterima, 27% soal diterima namun harus diperbaiki, 32% soal harus diperbaiki, dan 12% soal tidak diterima. Aspek efektivitas kunci jawaban menunjukkan sebanyak 3 soal yang belum efektif. Aspek efektivitas pengecohnya menunjukkan sebanyak 21 soal yang belum efektif.
- (9) Khoshaim dan Rashid dari Prince Sultan University, Kingdom of Saudi Arabia, melakukan penelitian pada tahun 2016 yang berjudul “*Assessment*

of the Assessment Tool: Analysis of Items in a Non-MCQ Mathematics

Exam”, menjelaskan bahwa

Using the data from 206 students, the researchers analyzed 54 exam questions with regard to the complexity level, the difficulty coefficient and the discrimination coefficient. Findings indicated that the complexity level correlated with the difficulty coefficient for only one of three semesters. In addition, the correlation between the discrimination coefficient and the difficulty coefficient was found to be statistically significant in all three semesters. The results suggest that all three exams were acceptable; however, further attention should be given to the complexity level of questions used in mathematical tests and that moderate difficulty level questions are better classifying students' performance.

Berdasarkan data dari 206 siswa, para peneliti menganalisis 54 soal ujian berkaitan dengan tingkat kerumitan, koefisien kesukaran dan koefisien daya pembedanya. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kerumitan berhubungan dengan koefisien kesukaran hanya satu dari tiga semester. Selain itu, hubungan antara koefisien daya pembeda dan koefisien kesukaran diketahui signifikan secara statistik dalam tiga semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga ujian semuanya dapat diterima; namun, perhatian lebih lanjut harus diberikan ke tingkat kerumitan soal yang digunakan dalam tes matematika dan soal dengan tingkat kesukaran yang layak lebih baik diklasifikasikan berdasarkan kinerja siswa.

- (10) Boopathiraj dan Chellamani dari Associate Professor School of Education, Pondicherry University, Puducherry, melakukan penelitian pada tahun 2013 yang berjudul “*Analysis of Test Items on Difficulty Level and*

Discrimination Index in The Test for Research in Education”, menjelaskan bahwa

It involves the item difficulty and item discrimination. A test of multiple choice items was used as a data collection instrument in different Colleges of Education to 200 student teachers taken randomly. The sample for this study consisted of both gender. The findings show that most of the items were falling in acceptable range of difficulty and discrimination level however some items were rejected due to their to poor discrimination index.

Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa penelitian yang dilakukannya berkaitan dengan tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal. Sebuah tes pilihan ganda digunakan sebagai alat pengumpul data pada 200 mahasiswa yang diambil secara acak. Sampelnya berasal dari laki-laki dan perempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal dapat diterima tingkat kesukarannya dan pada tingkat pembeda terdapat beberapa butir soal yang ditolak, karena indeks pembedanya buruk.

Persamaan semua penelitian yang sudah diuraikan tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang analisis butir soal. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), Novytasari (2014), Sofiana (2010), Boopathiraj dan Chellamani (2013) memiliki kesamaan soal yang dianalisis berbentuk pilihan ganda. Aspek yang diteliti sama dengan penelitian dari Kurniawan (2015) dan Sofiana (2010) yaitu soal ditinjau dari aspek materi, konstruksi, bahasa, distribusi jenjang ranah kognitif, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda,

dan efektivitas pengecohnya. Perbedaannya yaitu pada populasi data, sampel data, waktu penelitian, tempat penelitian, dan butir soal yang dianalisis.

2.3 Kerangka Berpikir

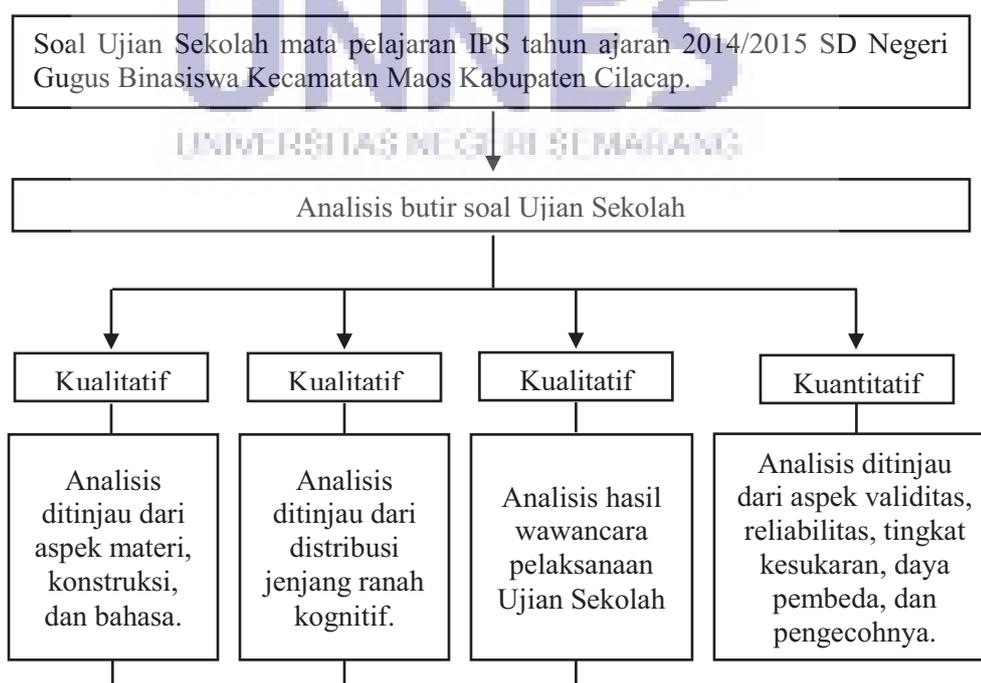
Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran yaitu tes. Dengan melakukan tes, dapat diketahui sejauh mana kompetensi peserta didik telah tercapai. Tes dapat berfungsi sesuai dengan tujuannya jika kualitas tes tersebut sudah baik, yaitu telah memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui kualitas sebuah tes perlu dilakukan analisis butir soal.

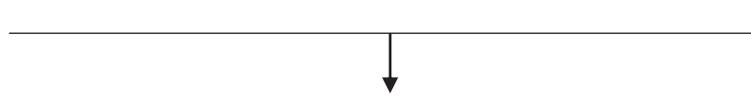
Ujian sekolah termasuk dalam kategori tes sumatif. Tujuan tes sumatif yaitu mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi atau sebagai penentuan lulus tidaknya peserta didik. Ujian sekolah biasanya dibuat oleh seorang atau sekelompok guru. Sebelum soal diujikan kepada peserta didiknya, seharusnya dilakukan kegiatan analisis butir soal (analisis logis rasional) terlebih dahulu oleh pembuat soal. Dengan menganalisis butir soal, dapat diketahui kualitas soal tersebut. Soal-soal yang berkategori kurang layak untuk diujikan, harus diperbaiki, agar menjadi soal yang berkualitas. Soal yang telah dianalisis dan diperbaiki, diharapkan mampu memberikan informasi secara tepat mengenai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, soal yang digunakan pada

ujian sekolah seharusnya telah melewati proses analisis butir soal terlebih dahulu, terutama analisis secara logis rasional.

Soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap disusun oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) di satu sekolah atau kumpulan beberapa sekolah dan analisis butir soal yang telah dilakukan hanya pada aspek tingkat kesukarannya saja, sehingga kualitas butir soalnya belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal tersebut.

Analisis butir soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data ditinjau dari aspek materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitifnya. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya. Berikut diagram kerangka berpikir dalam penelitian ini yang ditampilkan pada Gambar 2.1.





Gambar 2.2. Diagram Kerangka Berpikir



BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Uraiannya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan diperoleh dari kajian teori yang didukung dengan hasil analisis dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Penulisan kisi-kisi pada soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap belum terdapat jenjang pengetahuan (ranah kognitif) dan tingkat kesukarannya. Penulisan indikator soal juga belum sesuai, karena tidak semua indikator soal dilengkapi dengan tingkatan yang diharapkan (*degree*), ada ketidakajegan dalam penulisan *audience*, serta pada nomor 3 terdapat kesalahan ketik, sehingga kisi-kisi soal tersebut harus diperbaiki sesuai format yang benar.
- (2) Kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi.

- (3) Distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu terdapat 30 (60%) soal berkategori mengingat (C1), 18 (36%) soal berkategori memahami (C2), dan 2 (4%) soal berkategori menerapkan (C3).
- (4) Kualitas soal ujian sekolah mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek validitas yaitu sebanyak 13 (26%) butir soal berkategori sangat signifikan, 10 (20%) butir soal berkategori signifikan, dan 27 (54%) butir soal berkategori tidak signifikan. Aspek reliabilitas berkategori baik (reliabel), karena diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,78. Dilihat dari aspek tingkat kesukarannya, terdapat 28 (56%) butir soal berkategori mudah, 20 (40%) butir soal berkategori sedang, dan 2 (4%) butir soal berkategori sukar. Dilihat dari aspek daya pembedanya, terdapat 1 (2%) butir soal berkategori baik sekali, 10 (20%) butir soal berkategori baik, 16 (32%) butir soal berkategori cukup, 20 (40%) butir soal berkategori jelek, dan 3 (6%) berkategori jelek sekali. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecohnya, terdapat 10 (20%) butir soal berkategori baik (efektif) dan 40 (80%) butir soal berkategori jelek (tidak efektif).
- (5) Pelaksanaan ujian sekolah di SD Negeri Gugus Binasiswa Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap tergolong baik, karena telah melaksanakan ujian sekolah sesuai dengan aturan yang ada dalam Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan US/M pada Sekolah Dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Dalam menyusun kisi-kisi soal sebaiknya memerhatikan pedoman penyusunan kisi-kisi soal yang benar, sehingga memudahkan dalam penyusunan soal tes.
- (2) Penyusunan soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal, khususnya ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, sehingga akan diperoleh soal yang berkualitas.
- (3) Distribusi jenjang ranah kognitif sebaiknya lebih diperhatikan, sehingga soal yang akan diujikan memiliki proporsi tingkatan berpikir yang baik dan tidak didominasi oleh aspek hafalan (C1).
- (4) Perlu ada sosialisasi tentang cara penyusunan kisi-kisi soal dan butir soal, serta teknik analisis butir soal kepada para guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), agar semakin banyak guru yang menguasai teknik-teknik tersebut, sehingga soal yang dihasilkan akan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2013b. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyana, Lilis Tri. 2011. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/372/1/7416.pdf> (diakses 31/01/2016)
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Boopathiraj dan Chellamani. 2013. *Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in The Test for Research in Education*. Tersedia di <http://indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2013/February/15.pdf> (diakses 02/02/2016)
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2008a. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf> (diakses 24/01/2016)
- 2008b. *Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://gurupembaharu.com/home/wp-content/plugins/download-monitor/download.php?id=3251> (diakses 04/06/2016)
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Fitriana, Novaria. 2013. *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Sultan Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Yogyakarta. Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/8572/> (diakses 13/01/2016)
- Gregory, Robert J. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi Edisi Keenam Jilid 1*. Terjemahan Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.
- Kharistina, Feti Nur. 2015. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/32831/> (diakses 26/04/2016)
- Khoshaim dan Rashid. 2016. *Assessment of the Assessment Tool: Analysis of Items in a Non-MCQ Mathematics Exam*. Tersedia di <http://eric.ed.gov/?id=EJ1086950> (diakses 26/04/2016)
- Kostania, Gita. 2016. *Pedoman Penyusunan Soal Pilihan Ganda (untuk Soal Tes Tertulis)*. Online. Tersedia di https://www.academia.edu/23212645/pedoman_penyusunan_soal_pilihan_ganda_untuk_soal_tes_tertulis (diakses 04/06/2016)
- Kurniawan, Tutut. 2015. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Tidak Diterbitkan)
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Novytasari, Yolanda Putri. 2014. *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Pengukuran Klasik pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Perancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/18802/> (diakses 30/01/2016)
- Octavia, Yeti Maulana. 2014. *Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester II Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Yogyakarta. Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/13642/> (diakses 13/01/2016)
- Pamilu, Ahmad Fikri Aji. 2014. *Analisis Butir Soal pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/13529/> (diakses 26/04/2014)
- Peraturan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 009/H/HK/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggara Program Paket A/ULA Tahun Pelajaran 2014/2015. Tersedia di <http://jambi.kemenag.go.id/file/file/mapenda/lgwb1429246383.pdf> (diakses 23/03/2016)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggara Program Paket A/Ula. Tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/un/2015/Permendikbud6-2015PenyelenggaraanUS.pdf> (diakses 24/03/2016)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tersedia di <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt552741817a9c3/pa rent/lt552740c1c70f8> (diakses 22/04/2016)
- Prawira, Yudha Andana. 2008. *Analisis Butir Soal dengan Menggunakan Software Anates V4*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia di <http://www.tusfiles.net/prhmxvt0ttmy> (diakses 28/01/2016)
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soewarso dan Tri Widiarto. 2012. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sofiana, Siskha. 2010. *Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran*

- 2009/2010. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Tersedia di <http://eprints.uns.ac.id/3476/> (diakses 31/01/2016)
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaroh, Afni Mayla. 2015. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/17298/> (diakses 13/01/2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses 21/01/2016)
- Wibowo, Mungin Eddy dkk. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. 2016. *Ujian Nasional*. Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional (diakses 24/03/2016)
- Wikrama, I Nengah. 2015. *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Online. Tersedia di <http://karya-wikrama.blogspot.co.id/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html> (diakses 19/02/2016)
- Windarti, Eli Tri. 2015. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri

Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/19272/> (diakses 20/12/2015)

